

ABSTRAK

Daerah pesisir pantai merupakan zona yang sangat dinamis dimana darat dan laut saling berinteraksi menghasilkan lingkungan yang unik dan rentan terhadap perubahan. Kerusakan pantai dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah gelombang yang dapat dibangkitkan oleh angin yang berpotensi sebagai penentu terjadinya perubahan garis pantai. Perubahan garis pantai dapat dianalisis dengan teknologi penginderaan jauh yang memanfaatkan citra satelit dengan waktu perekaman tahun 2013 dan 2018 yang kemudian dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak Digital Shoreline Analysis System atau DSAS. Gelombang laut dilokasi penelitian cenderung meningkat dan menuju kearah barat dan berpengaruh sedimentasi dengan kecepatan arus yang relatif kecil. Hasil analisis DSAS menunjukkan laju perubahan garis pantai dikecamatan Sluke termasuk dalam kategori stabil, yaitu dengan nilai EPR sebesar 0.22 meter/tahun. Perubahan garis pantai dikecamatan Sluke dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ukuran butir sedimen, kemiringan pantai, arus, sedimen, dan proses pengembangan wilayah pesisir seperti reklamasi pengembangan pelabuhan tanjung boning.

Kata Kunci: Gelombang, Arus, Sedimen, DSAS. Perubahan garis pantai, Hidro-oseanografi, Kecamatan Sluke